

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Guru

a. Pengertian Strategi Guru

Strategi adalah sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi merupakan suatu garis besar haluan yang bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹Istilah strategi berasal dari kata benda “*strategos*” merupakan gabungan dari kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Dan sebagai kata kerja “*stratego*” yang berarti merencanakan. Mintzberg dan waters juga mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan.²

Strategi hampir sama dengan sasat atau taktik. Yaitu suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil dari suatu rancangan. Siasat sendiri merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Sedangkan guru adalah seseorang yang memiliki jasa tiada bandingannya meskipun dibandingkan dengan profesi yang lainnya. Ada dua hal yang melekat pada diri guru yaitu mendidik dan mengajar. Mendidik artinya guru mengubah dan membantuk perilaku dan kepribadian peserta didik melalui keteladanan, sikap dan perilaku yang dapat disaksikan oleh siswa dan orang yang ada disekitarnya. Mengajar artinya guru memberikan ajaran yang baik kepada siswanya.

¹Syaiful Bahri Djamaroh, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 5.

²Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), 3.

Dalam konsep pendidikan tradisional Islam, posisi guru sangatlah terhormat. Guru diposisikan sebagai orang yang *'alim, wara', shalih*, dan sebagai *uswah* atau teladan sehingga guru dituntut juga beramal *shalih* sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya. Guru juga dianggap adalah seseorang yang bertanggung jawab kepada para siswanya, tidak saja ketika dalam proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga ketika proses pembelajaran berakhir bahkan sampai di akhirat. Oleh karena itu, guru diposisikan sebagai orang-orang penting dan mempunyai pengaruh besar pada masanya, dan seolah-olah memegang kunci keselamatan rohani dalam masyarakat.³

Guru mendapatkan kedudukan tinggi dalam agama Islam, sebab guru selalu memberikan arahan dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku yang buruk. Dalam ajaran Islam pendidik atau guru disamakan dengan ulama yang sangatlah dihargai kedudukannya. Hal ini dijelaskan oleh Allah maupun Rasul-Nya dalam Firman Allah SWT:⁴

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu:

³ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 5.

⁴ Al-Quran, Al-Mujadalah Ayat 11. *Al-Quran dan Terjemahnya Al-Jumanatul Ali* (Bandung: Departemen Agama RI, yayasan Penyelenggara dan Penterjemah Al-Quran, 2005), 534.

berlapang-lapanglah dalam majlis. Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadalah: 11)

Dalam surat ini dijelaskan bahwa orang yang mau memberikan kelapangan kepada saudaranya maka mereka akan Allah SWT tinggikan derajatnya, guru adalah salah-satu orang yang memberikan ilmu pengetahuannya pada anak didiknya, sehingga Allah SWT juga akan meninggikan derajat bagi guru yang ikhlas dan tulus mengajari anak didiknya tersebut. tidak hanya di dunia namun juga di akhirat.

Dalam hubungannya dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru beserta peserta didiknya dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan yang telah digariskan. Strategi dasar setiap usaha meliputi 4 masalah, yaitu:

- a. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi yang harus dicapai dan menjadi sasaran.
- b. Pertimbangan dan penetapan pendekatan utama untuk mencapai sasaran.
- c. Pertimbangan dan penetapan langkah yang akan ditempuh dari awal sampai akhir.

d. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur yang akan digunakan.⁵

Dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik diharapkan mengerti dan paham tentang strategi pembelajaran. Penggunaan strategi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan, karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai secara optimal. Strategi sangat bergna bagi guru dan peserta didik. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan dalam bertindak secara sistematis dalam proses pembelajaran. Sedangkan bagi peserta didik, penggunaan strategi ini dapat mempermudah memahami isi pelajaran, karwna strategi dirancang untuk memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

b. Macam-macam Strategi

Terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mencapai sasaran dalam pendidikan itu sendiri. Strategi adalah suatu cara yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum terdapat beberapa pendekatan dalam pembelajaran yang dapat digunakan antara lain adalah:

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud

⁵Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasertyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 11.

agar siswa dapat menguasai materi dengan optimal.⁶

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan salah satu strategi mengajar yang membantu siswa untuk mempelajari ketrampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Strategi ini dibuat khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan procedural.⁷ Strategi ini merupakan bentuk dari suatu pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Guru menyampaikan materi secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran akan dikuasai secara baik oleh siswa.

Strategi pembelajaran ekspositori dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik kerja kelompok. Strategi ini merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Strategi pembelajaran ekspositori lebih mengarah kepada tujuannya dan dapat diajarkan atau dicontohkan dalam waktu yang relatif pendek.

b. Strategi Pembelajaran Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani "*heuriskein*" yang berarti menemukan.⁸

⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 177.

⁷Kardi S. dan Nur M., *Pengajaran Langsung*, (Surabaya: Unipres IKIP Surabaya, 1999), 3.

⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran....*, 194.

Strategi ini berkembang menjadi sebuah strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan menjadikan arti sebagai acuannya.

Pada strategi ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran harus bisa menstimulasi siswa agar aktif dalam proses pembelajaran, bisa merumuskan masalah, mencari fakta, memecahkan masalah dan mempresentasikannya.⁹ Strategi heuristik adalah strategi yang lebih menekankan pada aktivitas siswa pada proses pembelajaran dan pengembangan proses berpikir intelektual siswa. dalam definisi disebutkan bahwa strategi pembelajaran heuristik adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Dalam pembelajaran, tugas utama seorang guru adalah member pengajaran siswa, yang mengkondisikan siswa agar belajar aktif sehingga potensi dirinya dapat berkembang dengan maksimal. Dengan belajar aktif maka akan terlatih dan terbentuk kompetensi yang pada akhirnya akan membentuk *life skill* sebagai bekal hidup. Peranan guru dalam strategi ini yaitu (1) menciptakan suasana bebas berfikir sehingga siswa mampu bereksplorasi, (2) fasilitator, (3) menjadi rekan diskusi dalam klasifikasi, (4) serta menjadi pembimbing. Agar hal tersebut dapat terwujud maka guru harus mengetahui bagaimana cara

⁹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 219.

belajar siswa dan menguasai berbagai cara belajar siswa.¹⁰

c. Strategi Pembelajaran Reflektif

Pembelajaran reflektif adalah suatu metode pembelajaran yang memandang bahwa pengetahuan tidak diatur dari luar diri seseorang tetapi dari dalam dirinya. Pembelajaran reflektif dapat digunakan untuk melatih siswa berfikir aktif dan reflektif yang dilandasi dengan proses berfikir kearah kesimpulan yang definitif.¹¹

Pembelajaran reflektif berasumsi bahwa pembelajaran tidak dapat dipersempit pada satu metode saja untuk diterapkan pada satu kelas. Guru membawa pengalaman yang berbeda-beda ke dalam pembelajaran. Teknik pelaksanaan refleksi dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Ada berbagai teknik yang dapat digunakan guru dalam mendorong terjadinya refleksi dalam diri siswa. Tahap pembelajaran terbagi menjadi empat tahap, yaitu: (a) pendahuluan meliputi apersepsi, mengaitkan pengetahuan awal dengan pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran; (b) diskusi kelompok dan presentasi kelompok dalam kelas; (c) refleksi meliputi analisis, pelaksanaan dan evaluasi; (d) penutup meliputi konfirmasi dan penarikan kesimpulan.¹²

¹⁰Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 99.

¹¹Suprijono, *Cooperative Learning dan Palikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 115.

¹²Nyayu Khadijah, "Reflektive Learning sebagai pendekatan Alternatif dalam Meningkatkan Kualitas pembelajaran dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam". *Islamica* Vol. 6 No. 1 (2011): 34

2. Konsep Dasar Perpustakaan

a. Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan berasal dari kata dasar pustaka. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pustaka artinya kitab, buku. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata *library*. Istilah ini berasal dari kata *librer* atau *libri* yang artinya buku dari kata lain tersebut terbentuklah istilah *librarius*. Dalam bahasa asing lainnya, perpustakaan disebut *bibliotheca* (Belanda), yang juga berasal dari bahasa Yunani, *biblia* yang artinya tentang buku atau kitab.

Perpustakaan sendiri merupakan sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasa disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual belikan. Suatu unit kerja yang substansinya merupakan sumber informasi yang setiap saat dapat digunakan oleh pengguna jasa layanannya. Selain terdapat buku, didalamnya juga terdapat bahan cetak lainnya seperti majalah, laporan, pamphlet, *prosiding*, manuskrip atau naskah, lembaran musik, dan berbagai karya media audiovisual seperti film, *slide*, kaset, piringan hitam, serta bentuk mikro seperti microfilm, mikrofis, dan mikroburam (*micro-opaque*).¹³

Berdasarkan UU No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 1, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Perpustakaan adalah unit kerja dari

¹³Wiji Suwarno, *Pengetahuan Dasar Perpustakaan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 31.

suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku (*non book material*) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.¹⁴

Menurut Sumardji berpendapat perpustakaan adalah koleksi yang terdiri dari bahan tertulis, tercetak maupun grafis lainnya, seperti film, *slide*, piringan hitam, *tape recorder* dalam ruangan atau gedung yang teratur dan diorganisasi dengan sistem tertentu dan dapat pula digunakan untuk keperluan studi, penelitian, pembacaan, dan sebagainya.¹⁵

Perpustakaan juga dapat diartikan sebagai kumpulan informasi yang bersifat ilmu pengetahuan, hiburan, rekreasi, dan ibadah yang merupakan kebutuhan hakiki tiap manusia. Oleh karena itu perpustakaan sebagai tempat untuk mengakses informasi dalam format apapun. Perpustakaan merupakan upaya untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi serta efektifitas dalam proses belajar mengajar. Perpustakaan yang terorganisir dengan baik dan sistematis secara langsung maupun tidak dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar mengajar di tempat perpustakaan itu berada.¹⁶

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan suatu unit kerja berupa tempat untuk

¹⁴Ibrahim Bafadal, *Pengolahan Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 3.

¹⁵ Sofrudin Aziz, *Perpustakaan Ramah Difabel*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 16.

¹⁶ Alias Mangnga, "Peran Perpustakaan Sekolah terhadap Proses Belajar Mengajar di Sekolah", *Jupiter* Vol. XIV no 1 (2015): 39

mengumpulkan atau menyimpan koleksi bahan pustaka baik yang berupa buku maupun non-buku yang dikelola secara sistematis sehingga dapat digunakan sebagai sarana belajar dan sumber informasi.

b. Tujuan Perpustakaan

Tujuan utama sebuah perpustakaan adalah menyediakan layanan akses informasi. Dapat dikatakan bahwa seseorang yang mengunjungi perpustakaan mempunyai tujuan antara lain:¹⁷

- 1) Dapat mengikuti peristiwa dan perkembangan dunia yang akhir-akhir ini sedang hangat dibicarakan.
- 2) Memberikan pengajaran secara tidak langsung.
- 3) Merupakan suatu hiburan yang lebih kreatif dan sehat dibanding media yang kurang bermanfaat lain.

Tujuan perpustakaan adalah untuk membantu masyarakat dalam segala umur dengan memberikan kesempatan dengan dorongan melalui jasa pelayanan perpustakaan agar pengguna dapat mendidik dirinya sendiri secara berkesinambungan. Dapat menjadi pribadi yang tanggap dalam kemajuan dalam berbagai lapangan ilmu pengetahuan, kehidupan sosial, dan politik serta ilmu-ilmu lainnya. Dapat menggunakan waktu senggang dengan baik yang bermanfaat bagi kehidupan pribadi maupun sosialnya.¹⁸

Dengan adanya perpustakaan juga dapat mengembangkan kemampuan berfikir kreatif, membina rohani dan dapat menggunakan kemampuannya untuk dapat menghargai hasil seni dan budaya manusia. Serta dapat

¹⁷Sofrudin Aziz, *Perpustakaan Ramah Difabel*, 16.

¹⁸ Alias Mangnga, “*Peran Perpustakaan Sekolah Terhadap Proses Belajar Mengajar di Sekolah*”,..., 39

meningkatkan taraf kehidupan sehari-hari dan lapangan pekerjaannya.¹⁹

c. Fungsi Perpustakaan

Secara teknis perpustakaan mengemban beberapa fungsi umum sebagai berikut, antara lain:

1) Fungsi penyimpanan

Perpustakaan sebagai institusi penyimpan koleksi atau informasi yang diterima. Perpustakaan berkewajiban untuk menyimpan dan melestarikan semua karya cetak berupa buku, jurnal, laporan penelitian, karya ilmiah serta karya rekam berupa kaset, *Compact disc* (CD), piringan hitam yang telah diterbitkan. Perpustakaan yang berfungsi sebagai penyimpan dari semua terbitan secara nasional pada suatu Negara, yaitu Perpustakaan Nasional. Di Indonesia telah dikeluarkan UU No. 4 Tahun 1990 dimana mewajibkan setiap penerbit, pencetak, dan produsen mengirimkan contoh terbitan, baik cetak maupun terekam kepada Perpustakaan Nasional atau perpustakaan lain yang ditunjuk.²⁰

2) Fungsi informasi

Perpustakaan merupakan institusi penyedia berbagai informasi atau koleksi yang disesuaikan dengan jenis perpustakaan dan pengguna yang dilayaninya. Pemberian informasi ini dilakukan baik atas permintaan atau tidak oleh pengguna. Ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh sebuah perpustakaan

¹⁹Alias Mangnga, “Peran Perpustakaan Sekolah Terhadap Proses Belajar Mengajar di Sekolah”,..., 39

²⁰Purwono, *Perpustakaan dan Kepustakawanan Indonesia*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 1.4.

sebagai sumber informasi. Kriteria tersebut antara lain:²¹

- a) Menghimpun berbagai macam sumber informasi.
 - b) Mengolah bermacam-macam sumber informasi berdasarkan sistem tertentu.
 - c) Menyebarluaskan berbagai sumber informasi kepada *user* atau pengguna.
 - d) Melestarikan berbagai macam sumber informasi baik tercetak maupun terekan.
 - e) Memberikan informasi bagi masyarakat
 - f) Sebagai tempat lahirnya informasi.
- 3) Fungsi rekreasi

Fungsi rekreasi ini memiliki arti bahwa tujuan pengguna dalam membaca berbagai koleksi yang tersedia tidak hanya untuk memenuhi tujuan praktis saja, seperti persiapan menghadapi ujian, persiapan mengajar, atau persiapan mencari sumber rujukan penelitian. Tetapi, membaca bagi pengguna juga bertujuan untuk menghibur diri, membuka imajinasi, menciptakan kehidupan yang seimbang antara jasmani dan rohani, serta bertujuan mengembangkan minat rekreasi pengguna melalui berbagai bacaan menghibur dan memanfaatkan waktu senggang yang dimilikinya.²²

- 4) Fungsi pendidikan

Perpustakaan merupakan sumber belajar dan pendidikan tanpa mengenal batasan usia. Bahkan sering dikatakan sebagai tempat belajar seumur hidup. Sementara bagi pelajar dan mahasiswa, perpustakaan berfungsi membantu proses

²¹Purwono, *Perpustakaan dan Kepustakawanan Indonesia*, 1.5.

²² Sofrudin Aziz, *Perpustakaan Ramah Difabel*, 18.

belajar mengajar guna melengkapi dan memberikan tambahan wawasan di luar jam belajar.

Perpustakaan selalu dikaitkan dengan buku, sedangkan buku selalu dihubungkan dengan kegiatan belajar. Oleh sebab itu, perpustakaan selalu berhubungan dengan kegiatan belajar yang meliputi belajar didalam maupun diluar sekolah.²³

5) Fungsi kultural

Fungsi kultural pada perpustakaan dapat dilihat dari perpustakaan merupakan gudang atau penyimpan budaya bangsa (sejarah). Fungsi kultural dilaksanakan dengan cara mengadakan bahan bacaan yang dapat menghibur pemakai, tetapi sekaligus mempunyai nilai yang lain, seperti pendidikan, seni, dan lain-lain.²⁴

d. Visi dan Misi Perpustakaan

Visi merupakan cara memandang tentang kondisi dan situasi yang akan terjadi di masa depan. Visi dapat diartikan sebagai gambaran dan keadaan yang ingin dicapai secara rasional dan ingin diwujudkan. Visi perpustakaan dikaitkan dengan proses pembelajaran bagi siswa untuk menciptakan lulusan tamatan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berakhlak mulia, cerdas, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sebagai aset bangsa dan negara.²⁵

Sedangkan misi merupakan penjabaran dari visi. Dimana misi merupakan pokok-pokok penjabaran kegiatan yang harus dilakukan dan

²³Purwono, *Perpustakaan dan Kepustakawanan Indonesia*, 1.5.

²⁴Sofrudin Aziz, *Perpustakaan Ramah Difabel*, 20.

²⁵Wiji Suwarno, *Psikologi Perpustakaan*. (Jakarta: Sagung Seto, 2009), 37-40.

dirumuskan agar pencapaiannya lebih realistis dan optimal. Misi dari perpustakaan dapat diuraikan sebagai berikut:²⁶

- 1) Menciptakan dan memantapkan kebiasaan membaca masyarakat sesuai dengan jenis perpustakaan dan penggunaannya.
- 2) Mendukung pendidikan perorangan secara mandiri maupun pendidikan formal pada semua jenjang.
- 3) Memberi kesempatan bagi pengembangan kreativitas.
- 4) Meningkatkan kesadaran terhadap warisan budaya.
- 5) Menyediakan layanan informasi sesuai dengan kebutuhan pemakainya.
- 6) Mengapresiasi seni serta hasil temuan ilmiah.

3. Jenis Perpustakaan

a. Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan dengan tujuan melayani masyarakat secara umum atau semua anggota lapisan masyarakat yang memerlukan jasa perpustakaan dan informasi.²⁷

Perpustakaan umum memiliki ciri-ciri antara lain:

- 1) Terbuka bagi siapa saja tanpa memandang perbedaan jenis kelamin, agama, kepercayaan, ras, usia, pandangan politik, dan pekerjaan.
- 2) Dibiayai dana yang berasal dari masyarakat, baik berupa sumbangan ataupun tarikan dalam bentuk pajak.
- 3) Jasa yang diberikan pada hakikatnya bersifat cuma-cuma.

²⁶Wiji Suwarno, *Psikologi Perpustakaan*. 37-40.

²⁷Purwono, *Perpustakaan dan Kepustakawanan Indonesia*, 1.9.

Beberapa macam perpustakaan yang termasuk dalam kategori ini antara lain: Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Wilayah atau Provinsi, Perpustakaan Umum Daerah, dan sebagainya. tujuan utama dari Perpustakaan Umum adalah untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat umum untuk membaca bahan pustaka yang ada. Menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat, dan murah bagi masyarakat terutama tentang informasi yang sedang hangat dibicarakan dalam kalangan masyarakat. Membantu masyarakat untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga akan bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Selain itu perpustakaan umum bertindak sebagai agen kultural, yakni perpustakaan umum merupakan pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya.²⁸

b. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya. Dasar dari pembentukan perpustakaan sekolah adalah Undang-undang sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989, yang menyatakan bahwa setiap sekolah harus menyediakan sumber belajar (perpustakaan). Artinya pendidikan di sekolah akan bisa terselenggara dengan baik apabila tersedia sumber belajar yang dapat mendukung pendidikan.²⁹

²⁸Purwono, *Perpustakaan dan Kepustakawanan Indonesia*, 1.9.

²⁹Ratih Diah Pertiwi dan Yuli Rohmiyati, "Efektivitas Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (LTPS) Perpustakaan Daerah Jawa Tengah Tahun 2013", *Jurnal Ilmu Perpustakaan* Volume 2 no. 3 (2013): 1

Perpustakaan sekolah merupakan pusat belajar, sebab kegiatan yang paling tampak pada setiap kunjungan siswanya adalah belajar, baik belajar masalah-masalah yang berhubungan langsung dengan mata pelajaran yang diberikan di kelas, maupun buku-buku lain yang tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran. Akan tetapi apabila ditinjau dari sudut tujuan siswa mengunjungi perpustakaan sekolah, maka ada yang tujuannya untuk belajar, ada yang tujuannya untuk memperoleh informasi, bahkan mungkin ada juga siswa yang mengunjungi perpustakaan sekolah dengan tujuan hanya sekedar mengisi waktu senggangnya atau sifat rekreatif. Secara singkat fungsi perpustakaan sekolah pada umumnya dapat dinyatakan sebagai berikut:³⁰

- 1) Sebagai Sarana Penunjang Pendidikan
Pendidikan pada dasarnya merupakan proses pemindahan pewarisan kebudayaan dan pengetahuan dari segala yang dilestarikan di perpustakaan kepada generasi berikutnya. Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa perpustakaan merupakan salah satu sarana utama yang dapat menunjang proses pendidikan.
- 2) Sebagai Sumber Pembinaan Kurikulum
Perkembangan konsep perpustakaan sebagai sumber pembinaan kurikulum adalah perpaduan antara fungsi perpustakaan dan pusat multi media untuk menunjang kegiatan belajar mengajar sasaran didik tertentu.
- 3) Sebagai Sarana Proses Belajar Mengajar
Perpustakaan sebagai lembaga yang mengelola sumber belajar menduduki

³⁰Soedibyo, *Pengelolaan Perpustakaan*,(Bandung: Offset Alumni,1987), 86.

posisi kunci dalam proses pendidikan dan pelatihan yang ada, baik di lingkungan sekolah, luar sekolah, dunia kerja, maupun masyarakat pada umumnya.

4) Sebagai Sarana Penanaman dan Pembinaan Minat Baca

Selain buku menjadi penunjang utama dalam proses belajar mengajar, perpustakaan juga harus menyediakan koleksi yang menarik untuk menanamkan minat baca pada siswa. Selain itu, perlu juga adanya kerja sama antara guru dengan pengelola perpustakaan.

5) Sebagai Penanaman Disiplin

Pendayagunaan sebuah perpustakaan harus diatur sehingga buku-buku yang dapat dipakai oleh sebanyak mungkin siswa yang memerlukannya. Lama peminjaman harus ditetapkan begitu juga kalau terlambat mengembalikannya, rusak atau hilang harus diberikan sanksi. Dengan kata lain pengguna perpustakaan harus menaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.

c. Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang memiliki koleksi dengan subjek-subjek khusus. Perpustakaan khusus ini biasanya dibangun di lembaga-lembaga atau badan usaha dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh badan induk, ditempat mana perpustakaan tersebut bernaung serta melayani anggota yang terbatas pada badan induknya.³¹

Adapun ciri-ciri perpustakaan khusus antara lain:³²

³¹Purwono, *Perpustakaan dan Kepustakawanan Indonesia*, 1.18.

³²Purwono, *Perpustakaan dan Kepustakawanan Indonesia*, 1.18.

- 1) Memberikan informasi pada tempat perpustakaan itu didirikan.
- 2) Bertempat di gedung-gedung pusat penelitian, asuransi, agen-agen, dan badan usaha yang mengarah pada kegiatan bisnis.
- 3) Melayani pemakai khusus pada organisasi induknya.
- 4) Cakupan subjeknya terbatas (khusus).
- 5) Ukuran perpustakaan relatif kecil.
- 6) Jumlah koleksinya relatif sedikit.

Perpustakaan khusus memiliki tujuan seperti perpustakaan lain, yaitu untuk membantu tugas badan induk tempat perpustakaan bernaung. Tetapi dilihat dari kebutuhan koleksinya, perpustakaan khusus harus mampu memberikan jawaban terhadap pertanyaan khusus (spesifik) dan biasanya kebutuhan informasi khusus diperuntukkan untuk staf dan karyawan berkisar pada kebutuhan untuk pengembangan organisasi serta hal-hal yang tidak dikenalnya.³³

d. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi adalah suatu perpustakaan yang didirikan dan terdapat di perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi turut melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi dengan cara memilih, menghimpun, mengolah, merawat, serta melayangkan sumber informasi kepada lembaga induknya pada khususnya dan masyarakat umum pada umumnya.³⁴ Koleksi perpustakaan perguruan tinggi harus memiliki jumlah koleksi baik judul maupun eksemplarnya mencukupi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

³³Sofrudin Aziz, *Perpustakaan Ramah Difabel*, 27.

³⁴Purwono, *Perpustakaan dan Kepustakawanan Indonesia*, 1.14.

Beberapa fungsi perpustakaan perguruan tinggi, dapat diuraikan sebagai berikut.³⁵

1) Fungsi edukasi

Perpustakaan merupakan sumber belajar bagi civitas akademika. Tugas pokok perpustakaan perguruan tinggi ialah menunjang program perguruan tinggi yang salah satunya adalah bersifat edukasi.

2) Fungsi informasi

Peranan perpustakaan disamping sebagai sarana pendidikan juga berfungsi sebagai pusat informasi. Perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan informasi sang pemakai baik informasi yang sudah lalu maupu informasi yang sedang hangat dibicarakan saat ini.

3) Fungsi riset

Perpustakaan perguruan tinggi mendukung pelaksanaan riset yang dilakukan oleh civitas akademika melalui penyediaan informasi dan dan sumber-sumber informasi untuk keperluan penelitian pengguna. Informasi yang diperoleh melalui perpustakaan dapat mencegah terjadinya duplikasi penelitian.

4) Fungsi publikasi

Perpustakaan juga membantu melakukan publikasi karya yang dihasilkan oleh karya perguruan tingginya civitas akademik dan non akademik.

5) Fungsi interpretasi

Pada fungsi ini perpustakaan melakukan kajian dan memberikan nilai tambah terhadap sumber informasi yang dimilikinya untuk membantu pengguna.

³⁵ Imran Berawi, “*Mengenal Lebih Dekat Perpustakaan Perguruan Tinggi*”. *Jurnal Iqra'* Volume 06 No.01, (2012) :49-51

4. Perpustakaan Sekolah dasar

a. Pengertian Perpustakaan Sekolah Dasar

Perpustakaan Sekolah Dasar merupakan salah satu jenis perpustakaan sekolah yang diselenggarakan di lingkungan sekolah dasar. Perpustakaan sekolah dapat diartikan sebagai tempat terhimpunnya berbagai bahan pustaka, baik cetak maupun non-cetak, seperti: buku, majalah, surat kabar, film, video, dan CD guna menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah dasar yang bersangkutan. Semua bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan sekolah dasar disusun, ditata, dan dikelola berdasarkan sistem tertentu yang disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan para penggunanya. Adapun sistem yang digunakan untuk menyusun, menata, dan mengelola perpustakaan sekolah dasar bisa secara sederhana (manual) maupun secara elektronik menggunakan komputer sebagai sarananya.³⁶

Sistem yang dilayani oleh perpustakaan sekolah dasar rata-rata berusia antara tujuh hingga usia dua belas tahun. Siswa pada usia ini bukan saja secara fisik relatif masih belum berkembang tetapi pengetahuan, kesadaran, atau perasaannya masih terbatas pada hal-hal yang nyata dan kasat mata. Oleh karena itu, penyelenggaraan perpustakaan sekolah dasar harus dibedakan dari penyelenggaraan perpustakaan lain yang biasa digunakan oleh orang-orang dewasa pada umumnya.³⁷

b. Tujuan Perpustakaan Sekolah Dasar

Tujuan sekolah dasar sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah membangun landasan bagi

³⁶Yaya Suhendar, *Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 3.

³⁷Yaya Suhendar, *Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar*, 3.

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang:

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur.
- 2) Berilmu, cakap, kritis, kreatif dan inovatif.
- 3) Sehat, mandiri, dan percaya diri.
- 4) Toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab.

Melihat tujuan sekolah dasar tersebut, penyelenggaraan perpustakaan sekolah dasar harus mampu merealisasikan dan ikut mewujudkan tujuan penyelenggaraan sekolah dasar melalui penyediaan dan pemanfaatan bahan pustaka yang disediakan serta melalui kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan. Secara terperinci, tujuan penyelenggaraan perpustakaan sekolah dasar, sebagai berikut.³⁸

- 1) Menunjang penyelenggaraan pembelajaran di sekolah dasar.
- 2) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah dasar.
- 3) Menyediakan sarana prasarana untuk belajar membaca, menulis, serta menghitung.
- 4) Membantu siswa mendapatkan bahan pustaka yang dibutuhkannya baik untuk menunjang kegiatan pembelajaran maupun untuk bahan bacaan.
- 5) Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan siswa.
- 6) Membantu para guru mendapatkan bahan-bahan penunjang pembelajaran.
- 7) Mempercepat proses penguasaan teknik membaca bagi siswa.
- 8) Menumbuhkan kebiasaan membaca bagi siswa.
- 9) Memperkaya pengalaman belajar siswa.

³⁸Yaya Suhendar, *Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar*, 4.

- 10) Menanamkan kebiasaan belajar mandiri bagi siswa.
- 11) Memberikan pengetahuan mengenai cara-cara menggunakan bahan pustaka.
- 12) Membantu perkembangan kecakapan berbahasa bagi siswa.
- 13) Meningkatkan disiplin dan tanggung jawab pada siswa.
- 14) Membantu siswa dalam penyelesaian tugas-tugas pembelajaran.
- 15) Membantu guru dan siswa dalam mengikuti perkembangan suatu peristiwa dan kabar terbaru.
- 16) Membantu guru dan siswa dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Fungsi Perpustakaan Sekolah Dasar

Perpustakaan sekolah mempunyai komponen utama di sekolah dasar yang diselenggarakan untuk merealisasikan tujuan sekolah dasar. Untuk merealisasikan tujuan sekolah dasar tersebut, perpustakaan sekolah dasar harus melaksanakan fungsi yang melekat padanya dengan sebaik-baiknya. Adapun fungsi-fungsi yang harus dilaksanakan tersebut, sebagai berikut:³⁹

- 1) Penyusunan rencana kerja perpustakaan yang akan dilaksanakan selama satu tahun.
- 2) Penyusunan rencana pengadaan bahan pustaka yang akan digunakan di perpustakaan.
- 3) Pelaksanaan pengadaan bahan pustaka baik cetak maupun non cetak yang dapat secara langsung maupun tidak langsung menunjang pembelajaran.
- 4) Pelaksanaan pengolahan bahan pustaka.

³⁹Yaya Suhendar, *Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar*,6.

- 5) Pelaksanaan penyusunan dan penataan bahan pustaka.
- 6) Pelaksanaan pembinaan minat baca siswa.
- 7) Penyusunan tata tertib perpustakaan.
- 8) Penyelenggaraan pelayanan perpustakaan.
- 9) Penyelenggaraan administrasi pelayanan perpustakaan.
- 10) Pelaksanaan administrasi perpustakaan.
- 11) Pelaksanaan bimbingan pemakai perpustakaan.
- 12) Pelaksanaan pelaporan penyelenggaraan perpustakaan.

Fungsi-fungsi tersebut harus dilaksanakan secara terencana dan terintegrasi dalam satu kesatuan antara fungsi yang satu dengan fungsi yang lainnya. Bila pelaksanaannya tidak terencana dengan baik, maka perpustakaan sekolah dasar tidak akan memberikan kontribusi yang berarti terhadap pencapaian tujuan sekolah dasar.

5. Media Edukasi bagi Siswa

Setiap manusia memerlukan proses belajar untuk mengembangkan pengetahuan, bakat dan minatnya. Dalam pengembangan kemampuan tersebut, seseorang memerlukan orang lain untuk mendidiknya. Selain itu, peran media juga sangat diperlukan. Media berasal dari bahasa Latin “*medium*” yang berarti perantara atau pengantar.⁴⁰ Menurut AECT (*Asociation for Education Communication and Technology*) mengklasifikasikan media menjadi enam macam, yaitu.⁴¹

⁴⁰Talizaro Tafanao, “Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa”, Jurnal Komunikasi Pendidikan Volume 2, no 2 (2018): 106

⁴¹Talizaro Tafanao, “Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa”, ...,106

- a) *Message* (pesan), yaitu informasi atau ajaran yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk gagasan, fakta, arti dan data.
- b) *People* (orang), manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengelola, serta penyaji pesan.
- c) *Materials* (bahan), yakni perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat.
- d) *Device* (alat), merupakan perangkat keras yang digunakan untuk menyampaikan pesan.
- e) *Technique* (teknik), prosedur atau acuan yang dipersiapkan untuk penggunaan bahan, peralatan, orang, dan lingkungan untuk menyampaikan pesan.
- f) *Setting* (lingkungan), adalah situasi atau suasana sekitar dimana pesan disampaikan.

Media edukasi merupakan suatu alat bantu yang digunakan dalam proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas, digunakan dalam rangka mempermudah komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

⁴²Fungsi dari media edukasi dalam prosesnya dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Memperoleh gambaran yang jelas tentang hal-hal yang diamati.
- b) Mengamati peristiwa yang jarang ditemui dan jarang terjadi.
- c) Membandingkan sesuatu dapat menggunakan bangunan gambar, model, sarana prasarana yang telah ada, ataupun yang lainnya.
- d) Mendapatkan suasana baru.

Media pengajaran dalam proses pembelajaran dapat mengakibatkan keinginan dan minat yang baru, dapat pula memberikan motivasi terhadap siswa dan memmberikan rangsangan dalam kegiatan belajar, bahkan dapat memberikan

⁴²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2002)11.

pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Disamping dapat membangkitkan motivasi dan minat, media ini dapat membantu meningkatkan pemahaman, menyajikan data yang menarik, memudahkan penafsiran data dan mendapatkan informasi.⁴³

Adapun manfaat dari media pengajaran dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:⁴⁴

- a) Media pengajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b) Dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c) Dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa di lingkungan mereka, serta memungkinkan adanya interaksi langsung dengan guru dan lingkungannya.

Secara khusus ada beberapa manfaat media pengajaran yang lebih rinci, yakni penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan. Proses pembelajaran akan menjadi lebih jelas, menarik dan interaktif. Efisiensi dalam waktu dan tenaga. Meningkatkan kualitas hasil belajar bagi siswa. Dan dapat merubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.⁴⁵

Dengan adanya hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media pengajaran dapat membantu proses belajar mengajar bagi guru dan

⁴³ Irsyan Rasyid dan Rohani, “*Manfaat dalam Media Pembelajaran*”, Axiom Volume VII no. 1 (2018): 94

⁴⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 26.

⁴⁵ Irsyan Rasyid dan Rohani, “*Manfaat dalam Media Pembelajaran*”,..., 94

siswa. Media pengajaran tersebut bisa berupa sarana yang ada di sekolah, salah satunya adalah perpustakaan. Dengan kekreatifan seorang guru, perpustakaan bisa digunakan sebagai alat bantu untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut. guru dapat menggunakan berbagai model atau metode pembelajaran untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa sehingga dalam proses pembelajaran siswa merasa senang, serta dapat meningkatkan eksistensi perpustakaan.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Perpustakaan sebagai Media Edukasi

a. Faktor Pendukung

Perpustakaan merupakan suatu lembaga yang bergerak di bidang informasi dan ilmu pengetahuan. Potensi perpustakaan adalah sumber dan kekayaan yang dimiliki perpustakaan tersebut untuk sepenuhnya digunakan dan diberdayakan secara optimal. Potensi tersebut perlu sekali digali dan dikembangkan agar menjadi pendukung dalam memajukan perpustakaan. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia di perpustakaan adalah semua tenaga atau perangkat perpustakaan yang ada. Semua perangkat merupakan tim kerja yang harus dapat bekerja sama untuk keberhasilan perpustakaan. Sumber daya manusia harus dibekali dan membekali dirinya sendiri dengan kemampuan, ketrampilan, serta sikap tanggung jawab.⁴⁶

2) Koleksi Bahan Pustaka

Perpustakaan harus memiliki koleksi bahan pustaka yang memadai, baik jumlah,

⁴⁶Wiji Suwarno, *Psikologi Perpustakaan*, 108.

jenis, maupun mutunya harus tersusun rapi dengan sistem pengolahan serta kemudahan akses. Koleksi bahan pustaka yang baik adalah dapat memenuhi selera keinginan dan kebutuhan pembacanya. Koleksi bahan pustaka merupakan daya tarik dari pengguna perpustakaan itu sendiri. Sehingga semakin banyak dan lengkap koleksi bahan pustaka maka semakin ramai perpustakaan untuk dikunjungi.⁴⁷

3) Sarana dan Prasarana

Proses penyelenggaraan perpustakaan membutuhkan tersedianya sarana dan prasarana serta perlengkapan ataupun fasilitas yang lengkap. Yang dimaksud sarana prasarana disini adalah semua peralatan, perlengkapan pokok dan penunjang agar kegiatan perpustakaan dapat berjalan dengan baik.⁴⁸ Di era digital seperti ini sarana prasarana manual dapat diseimbangkan dengan media elektronik dalam penggunaannya agar penyelenggaraan perpustakaan dapat lebih maksimal sehingga siswa dapat menggunakan perpustakaan lebih nyaman dan menyenangkan.

4) Perkembangan Teknologi dan Informasi

Perlu adanya perkembangan sarana dan prasarana di perpustakaan. Salah satu potensi pengembangan yang dapat dilakukan adalah dengan pengembangan teknologi informasi. Implementasi teknologi informasi yang tepat dan proporsional akan memberikan banyak manfaat. Perkembangan teknologi dan informasi akan membuat kinerja di perpustakaan lebih efektif dan efisien.

⁴⁷Wiji Suwarno, *Psikologi Perpustakaan*, 110.

⁴⁸Wiji Suwarno, *Psikologi Perpustakaan*, 110.

Pengelolaan dan pelayanan dapat dilakukan dengan lebih cepat sehingga dapat mendapat berbagai macam keuntungan antara lain: dapat meningkatkan keanekaragaman layanan, meningkatkan efisiensi waktu, mudah dan cepat dalam mengakses informasi, meningkatkan kualitas perpustakaan, serta keuntungan lainnya.⁴⁹

Penggunaan perpustakaan yang didalamnya juga diseimbangkan dengan penggunaan teknologi yang baik akan membuat rasa ingin tahu pada diri siswa makin tinggi sehingga akan menjadi faktor pendorong bagi siswa untuk menggunakan perpustakaan sebagai sumber yang menyenangkan.

b. Faktor Penghambat

Kelemahan perpustakaan adalah kondisi dimana sebuah perpustakaan kurang dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Dengan kelemahan tersebut, kemungkinan ada hambatan atau kendala yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja perpustakaan. Adapun faktor penghambat tersebut antara lain:

1) Manajemen yang Kurang Baik

Manajemen adalah hal yang berhubungan dengan teknis perasional suatu organisasi guna menghasilkan suatu produk. Inti dari manajemen adalah kepemimpinan yakni memimpin seluruh aktivitas perpustakaan dengan baik. Biasanya dalam pelaksanaannya terdapat berbagai kendala seperti konflik yang terjadi, pertentangan, kesalah pahaman

⁴⁹ Anang Fitrianto Sapto Nugroho, “*Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Mendukung Perpustakaan Umum Bertransformasi*”, Media Pustakawan, Volume 25, no. 4 (2018): 7

maupun lainnya. Jika seorang pemimpin tidak dapat mengatasi segala kelemahan tersebut dengan baik. Hal ini akan menjadi suatu kelemahan dalam proses penyelenggaraan perpustakaan.⁵⁰

2) Kurangnya Minat Siswa

Rendahnya minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan disebabkan karena kurangnya minat baca siswa itu sendiri. Hal ini akan menghambat penggunaan perpustakaan secara optimal. Apabila minat baca siswa dapat ditingkatkan maka secara otomatis akan mendorong ketertarikan siswa terhadap suatu ilmu sehingga akan membuat siswa menjadi suka membaca.⁵¹

3) Administrasi

Administrasi ada pada setiap proses kegiatan organisasi, baik yang besar maupun kecil. Oleh karena itu sebuah perpustakaan pasti mengandung adanya unsure administrasi tersebut. namun tidak semua manajer, staf, maupun pelaksana perpustakaan memahami dan menguasai serta bersedia menjalankan hal-hal yang bersifat administratif padahal hal ini sangat penting didalam proses kegiatan perpustakaan. Sehingga faktor administrasi dapat menjadi salah satu kelemahan perpustakaan.⁵²

B. Penelitian Terdahulu

Salah satu urgensi dari sebuah penelitian adalah untuk mengetahui posisi penelitian yang hendak

⁵⁰ Wiji Suwarno, *Psikologi Perpustakaan*, 115.

⁵¹ Hildiana Gusti, dan Bakhtaruddin, “Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca”, *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Volume 3, No. 1 (2014): 39.

⁵² Wiji Suwarno, *Psikologi Perpustakaan*, 116.

dilaksanakan dari penelitian sebelumnya. Hal ini juga untuk terjadinya pengulangan penelitian. Hal-hal yang harus diungkapkan dalam sub bab ini adalah perbedaan dan persamaan bahasa penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilaksanakan baik dari sisi keluasaan, fokus, atau sudut pandang dan pendekatannya. Maka dari itu peneliti akan menyajikan beberapa bentuk penelitian yang sudah ada sebelumnya diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Fadilah(2017), “ <i>Peranan Guru dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Siswa SD Inpres Kassi-Kassi Makassar</i> ”.	Membahas tentang pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi siswa.	Penelitian Nur Fadilah lebih memfokuskan pada peranan guru dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar pada siswa SD Inpres Kassi-Kassi Makassar, sedangkan pada peneliti memfokuskan pada strategi guru dalam penggunaan perpustakaan. ⁵³
2.	Agus Yazid Kurniawan (2016), “ <i>Pengelolaan Perpustakaan Digital di SMA Negeri 1</i> ”.	Membahas tentang pengelolaan perpustakaan.	Penelitian Agus Yazid Kurniawan membahas tentang bagaimana pengelolaan perpustakaan digital yang baik,

⁵³Nur Fadilah , “*Peranan Guru dalam Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar Siswa SD Inpres Kassi-Kassi Makassar*” Skripsi, (Makassar: Fakultas Adab dan Humaniora Program S1 UIN Alauddin Makassar, 2017)

	<i>Yogyakarta</i>		sedangkan peneliti memfokuskan pada bagaimana strategi guru dalam penggunaan perpustakaan. ⁵⁴
3.	Dea Aprilia (2017), <i>“Peranan Guru dan Pustakawan dalam Menggunakan Perpustakaan Sebagai Learning Resource: Study Kasus SMAN 1 Kota Tangerang”</i>	Membahas tentang penggunaan perpustakaan sebagai sumber belajar.	Penelitian Dea Aprilia lebih memfokuskan pada penggunaan perpustakaan sebagai <i>Learning Resource</i> (sumber belajar). Sedangkan peneliti memfokuskan pada strategi guru dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai media edukasi bagi siswa. ⁵⁵

Dari beberapa penelitian terdahulu, hasil penelitian-penelitian tersebut mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu peneliti fokus pada pembahasan tentang strategi guru dalam penggunaan perpustakaan sebagai media edukasi bagi siswa, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi atau cara yang dilakukan guru sehingga dapat menjadikan

⁵⁴Agus Yazid Kurniawan, *“Pengelolaan Perpustakaan Digital di SMA Negeri 1 Yogyakarta”* Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Administrasi Pendidikan Program S1 Universitas Negeri Yogyakarta, 2016)

⁵⁵Dea Aprilia, *“Peranan Guru dan Pustakawan dalam Menggunakan Perpustakaan Sebagai Learning Resource : Studi Kasus SMAN 1 Kota Tangerang”* Skripsi, (Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora Program S1 UIN Syarif Hidayatullah, 2017)

perpustakaan sebagai media edukasi yang menarik bagi siswa.

Peneliti mengadakan penelitian di MI NUKhurriyatul Fikri Pasuruhan Lor Jati Kudus tentang bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru dalam penggunaan perpustakaan sebagai media edukasi bagi siswa karena di MI tersebut sarana prasarana perpustakaan dikelola dan dimanfaatkan dengan baik oleh guru.

C. Kerangka Berpikir

Pada era sekarang ini khususnya di era digital, teknologi semakin berkembang. Apapun bisa dicapai pada era ini. Penggunaan media elektronik maupun teknologi yang lebih canggih seperti *gadget*, komputer, dan yang lainnya semakin meningkat. Bukan hanya pada orang dewasa, namun juga pada anak-anak. Sudah tidak menjadi hal yang istimewa lagi anak-anak seusia sekolah dasar bisa menggunakan *Handphone*. Teknologi yang berkembang semakin pesat ini berpengaruh positif bagi kehidupan, namun selain itu, perkembangan teknologi yang tidak diimbangi dengan sosialisasi akan menimbulkan dampak negatif. Salah satunya adalah semakin berkurangnya minat siswa untuk pergi ke perpustakaan sekolah guna mengerjakan tugas, mencari informasi, bahan pelajaran, bahkan hanya untuk mengisi waktu luang. Siswa akan lebih mudah untuk mencari dan menyelesaikan tugasnya lewat internet. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap eksistensi perpustakaan itu sendiri.

Untuk menanggulangi masalah tersebut, dibutuhkan sekali cara guru dalam mengoptimalkan penggunaan perpustakaan baik pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun pada saat jam kosong. Guru harus berperan kreatif untuk membuat sarana prasarana perpustakaan lebih bisa diminati oleh siswa didukung dengan teknologi yang telah berkembang sekarang ini. Peran yang dilakukan oleh guru ini diharapkan dapat menjadi motivasi serta dorongan bagi siswa untuk lebih aktif dalam

menggunakan perpustakaan sehingga perpustakaan dapat digunakan sebagai media edukasi yang menyenangkan bagi siswa di era digital. Lebih jelasnya perhatikan skema dibawah ini:

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

